

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Jangan Andalkan Dana Infak

Gambir, Warta Kota

Penggunaan dana infak salat Idulfitri 1443 H di Jakarta International Stadium (JIS) untuk membangun Kampung Gembira Gembrong menjadi perbincangan publik.

Pengamat Politik dari Citra Institute Efriza mengatakan, pembangunan kembali Kampung Gembrong yang ludes terbakar api, melalui dana yang dikumpulkan Baznas Bazis DKI adalah hal positif.

Apalagi dana infak memang diharapkan untuk

dimanfaatkan bagi kepentingan kemaslahatan umat. Namun demikian Pemerintah DKI Jakarta dinilai harus tetap mengalokasikan dana untuk pembangunan Kampung Gembira Gembrong, Jakarta Timur.

"Dana Baznas Bazis DKI semestinya juga turut dibantu dengan dana APBD DKI. Sehingga terlihat sinergi antara kepentingan umat berhubungan dengan peran pemerintah," kata

(Bersambung ke him 11)

Jangan Andalkan...

(Sumbangan dari halaman 1)

Efriza pada Senin (4/7).

Menurut dia, hal ini dilakukan agar pemanfaatan dana dari Baznas Bazis tidak hanya untuk satu kegiatan saja karena menelan dana cukup besar mencapai Rp 7,8 miliar.

Kata dia, langkah peduli kemanusiaan dapat dilakukan dengan beragam pemanfaatannya, sehingga tidak hanya difokuskan pada satu titik saja. "Sementara dana APBD DKI masih dimungkinkan untuk digunakan dalam kepentingan tersebut," ucap Efriza.

Dia mengatakan, Pemerintah DKI juga jangan terlalu mengandalkan anggaran donasi dari Baznas Bazis, sehingga mengabaikan dana APBD DKI.

Efriza berujar, langkah ini justru dapat menimbulkan polemik di masyarakat karena dinilai untuk kepentingan politik pencitraan sosok yang ingin dilirik partai politik.

"Jika hal ini yang terjadi, maka sangat kentara adanya kepentingan politik dibalik penggunaan dana umat Islam," imbuhnya.

Efriza menjelaskan, dana umat Islam

sebaiknya memang disalurkan untuk kepentingan publik yang bekerja sama dengan pemerintah. Baznas Bazis DKI dijadikan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan langkah positif.

Artinya, Baznas tidak hanya dipersepsikan bekerja dengan kepeduliannya di saat menjelang hari raya keagamaan saja untuk memberikan bantuan bagi umat.

Tetapi keikutsertaan Baznas Bazis DKI membantu membiayai warga kampung gembrong patut diapresiasi dalam langkahnya peduli kemanusiaan yang tanpa dibatasi waktu.

Hanya saja, lanjut dia, jangan dijadikan dana kepentingan umat, kepedulian kemanusiaan itu justru ditunggangi untuk pencitraan politik seseorang menuju Pilpres 2024.

Caranya dengan melabeli makna infak-Baznas untuk kepentingan politik dari aksi kemanusiaan yang patut diapresiasi. "Saat ini sudah adanya kesadaran tidak menggunakan isu politik identitas," ujarnya.

Sementara, Fraksi Partai Keadilan

Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta menyatakan dukungan soal pembangunan Kampung Gembira Gembrong yang memakai dana infak Rp 7,8 miliar.

Sekretaris I Fraksi PKS DPRD DKI Jakarta Muhammad Taufik Zoekifli mengatakan, stigma pencitraan terjadi karena kebetulan saja. Pasalnya sekarang sudah mendekati dengan ajang Pemilu 2024, dan Anies akan pensiun pada 16 Oktober 2022.

Menurut dia, para pejabat tentunya tidak akan leluasa bekerja jika masih mendapat stigma seperti itu dari masyarakat. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh Anies saja, tetapi kepala daerah lain bahkan pembantu presiden di Kementerian.

"Kalau pemikirannya seperti itu, ya nggak bisa kerja lagi para pejabat kita. Bukan hanya Gubernur Jakarta, tapi Gubernur Jateng, Gubernur Jabar, Menteri Pertahanan, Menteri Sosial dan sebagainya," katanya. "Karena ketika mereka bekerja, selalu dianggap pencitraan diri," lanjut anggota Komisi B DPRD DKI Jakarta ini. **(fal)**